



## PENGARUH HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP ORIENTASI KARIR

**Yusuf Rudy Gunawan**✉

SMK Negeri 1 Kejobong, Purbalingga, Jawa Tengah, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima April 2017  
Disetujui Mei 2017  
Dipublikasikan Juni 2017

*Keywords:*  
Peer relationship; socio-economic condition; career orientation

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh di 5 SMA negeri se-kabupaten Purbalingga bahwa jumlah siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi maupun bekerja setelah lulus sebesar 30%-50%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh hubungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap orientasi karir siswa. Penelitian ini adalah penelitian survey dengan analisis data penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi linier berganda. Instrumen penelitian berupa angket. Populasinya adalah semua siswa SMA negeri se-kabupaten Purbalingga dengan jumlah 6629 siswa dan sampelnya menggunakan cluuster proporsional random sampling sehingga jumlah subjek penelitian adalah 142 siswa. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,790, yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap orientasi karir siswa.

### Abstract

*This research is based on data obtained in five high school districts throughout the country Purbalingga that the number of students who go on to college or work after graduation by 30% -50%. The purpose of this research to determine the effect of peer relationships and socio-economic conditions of the students' career orientation. This research is a survey research data analysis used is simple regression analysis and multiple linear regression analysis. The research instrument in the form of questionnaires. The population is all the high school students throughout the country Purbalingga district by 6629 the number of students and cluuster proportional sample using random sampling so that the number of research subjects were 142 students. Hypothesis test uses multiple linear regression analysis, test results obtained coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.790, which means that  $H_a$  accepted and  $H_0$  rejected. The results showed that peer relationships and socio-economic conditions of the students' career orientation.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6374

\* Alamat korespondensi:  
Gedung A2 Kampus Sekaran, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.  
Email: .gunawan.rudy92@gmail.com

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di SMA diharapkan dapat membangun pribadi yang mampu bersaing dan menjembatani individu dalam meraih kesuksesan baik dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja. Pendidikan menengah bertujuan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi (Sisdiknas, 2003).

Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (*face to face*) oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (konseli) yang bermuara pada teratasnya masalah. Dalam proses konseling konseli dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Di dalam bimbingan konseling terdapat empat bidang layanan salah satunya yaitu bimbingan karir. Bimbingan karir pada hakekatnya merupakan salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi dalam membantu individu untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi masalah-masalah karir. Hakikat tugas remaja untuk memenuhi tugas dalam memilih dan merencanakan karir adalah: "(1) remaja dapat memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya; (2) mempersiapkan diri memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki pekerjaan tersebut" (Yusuf, 2009: 83).

Kepala Dinsosnakertrans Purbalingga, Ngudiarto menjelaskan, jumlah siswa yang lulus dan belum bisa sekolah lagi dan belum bekerja dan minimnya lapangan pekerjaan akan memicu naiknya jumlah pengangguran (Suara merdeka, 15 Mei 2015). Selepas dinyatakan lulus UN para pelajar SMA berniat melanjutkan ke perguruan tinggi, akan tetapi karena kurangnya pengetahuan ada beberapa yang asal-asalan atau ikut-ikutan teman (suara merdeka tanggal 23 Mei 2015). Menurut Ainun Naim (Sekjen KEMENDIKBUD) dalam berita terbitan tempo.com tanggal 7 Juni 2014, mengatakan baru 30 % pelajar di Indonesia yang bisa melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Selain itu peneliti mendapatkan informasi dari guru bimbingan dan konseling dari 5

SMA negeri di Purbalingga ternyata dari data lulusan peserta didik tiap tahun siswa yang meneruskan ke perguruan tinggi maupun bekerja setelah lulus sebesar 30%-50%. Hal ini dapat dimaknai bahwa kesiapan dan pemahaman siswa tentang orientasi karir setelah lulus SMA tergolong rendah.

Tugas perkembangan karir sesuai dengan standar kompetensi kemandirian siswa oleh ABKIN bahwa siswa SMA harus mencapai kemandirian dalam wawasan dan persiapan karir. Tugas ini terjabarkan kedalam tiga tahap: (1) pengenalan, yaitu dengan mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktifitas yang terfokus pada pengembangan alternative karir yang lebih terarah; (2) akomodasi, yang merupakan internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternative karir; dan (3) tindakan, yaitu dengan mulai mengembangkan alternative perencanaan karir dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang, dan ragam karir." (Depdiknas, 2007:94)

Supriatna dan Budiman (2010: 23) menyatakan permasalahan karier yang dirasakan siswa adalah:

1. Siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat
2. Siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup
3. Siswa masih bingung memilih pekerjaan
4. Siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat
5. Siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan Santrock (2003) terhadap individu-individu dikatakan bahwa mereka berubah-ubah dalam pekerjaan-pekerjaan dan tidak memiliki arah dalam eksplorasi dan perencanaan karier mereka. Selain hal tersebut, secara umum masih banyak ditemui permasalahan karir yang dialami oleh siswa. contoh seperti siswa belum pemahaman tentang kelanjutan pendidikan setelah lulus, kebingungan dalam memilih penjurusan dan program studi, belum memhami jenis pekerjaan yang cocok.

Winkel (2004) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi orientasi karir seseorang adalah pengaruh lingkungan, stimulus budaya keluarga, serta kondisi sosial ekonomi keluarga yang turut memberikan andil dalam pengambilan orientasi dan pola karir seseorang.

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang utama dan pertama dalam pembentukan sikap, perilaku, penanaman nilai-nilai, budaya, dan sifat-sifat kepribadian, termasuk pula dalam pembentukan dan penanaman nilai terkait karir seorang anak nantinya. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh dari faktor lingkungan yang dilihat dari hubungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap orientasi karir.

Lingkungan dalam hal ini adalah teman sebaya memiliki pengaruh terhadap orientasi karir siswa kedepan. Adapun menurut Mappi-are dalam Handayani, (2006) aspek-aspek kualitas pertemanan yang memiliki pengaruh adalah sebagai berikut : (a) Pengakuan dan Saling Menjaga, (b) Terjadinya Konflik, (c) Pertemanan dan Rekreasi, (d) Membantu dan Memberi Petunjuk, (e) Berbagi Pengalaman dan Perasaan (f) Pemecahan Konflik. Dari karakteristik tersebut individu melihat keadaan dan pola pikir orang yang ada di sekitarnya sehingga ketika ia merencanakan suatu hal maka lingkungan akan menjadi sebuah patokan dalam pengambilan keputusan. Sebagai contoh ketika siswa akan menentukan arah tujuan karir ke depan maka teman-teman yang ada disekitarnya secara langsung maupun tidak langsung juga akan mempengaruhi pilihan karirnya entah itu dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi maupun pekerjaan yang akan ia lakukan setelah lulus nanti.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti bermasud melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh hubungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap orientasi karir siswa SMA Negeri se-kabupaten Purbalingga. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh hubungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap orientasi karir siswa SMA Negeri se-kabupaten Purbalingga.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian survey. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu hubungan teman sebaya sebagai variabel independen pertama ( $X_1$ ), kondisi sosial ekonomi keluarga sebagai variabel independen kedua ( $X_2$ ) dan orientasi karir sebagai variabel dependen (Variabel Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA negeri se-kabupaten Purbalingga, dan sampelnya menggunakan *cluster proporsional random sampling* sehingga jumlah subjek penelitian adalah 142 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Instrumen tersebut telah diuji cobakan sebelum digunakan dalam penelitian. Untuk menguji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan validitas konstrak dengan rumus *Product Moment* dan untuk menguji tingkat reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis analisis regresi sederhana dan analisis regresi linier berganda dilihat pada pembahasan dibawah:

Dari tampilan olah data yang dihasilkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa angka R sebesar 0,350. Hal ini berarti ada korelasi atau pengaruh hubungan teman sebaya terhadap orientasi karir siswa. Dikatakan rendah karena angka antara 0,20-0,399 (Sugiyono, 2010:231).

Besarnya R square (korelasi yang dikuadratkan) atau koefisien determinasi (KD) adalah 0,318 atau 31,8 % (rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah  $r^2 \times 100\%$ ). Angka tersebut berarti bahwa 31,8 % variabel hubungan teman sebaya mempengaruhi orientasi karir siswa, dan masih ada 68,2% (100%-31,8%) variabel orientasi karir siswa yang dipengaruhi oleh variabel lain selain oleh faktor

**Tabel 1. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang/ cukup
0,60-0,799	Kuat/tinggi
0,80-1,000	Sangat kuat/sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2010)

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.350 <sup>a</sup>	.318	.311	15.622	

a. Predictors: (Constant), Hubungan\_teman\_sebaya

b. Dependent Variable: Orientasi\_karir

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.544 <sup>a</sup>	.421	.414	15.602	

a. Predictors: (Constant), Taraf\_sosial\_ekonomi

hubungan teman sebaya.

Dari tampilan olah data yang dihasilkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa angka R sebesar 0,544. Hal ini berarti ada korelasi terhadap sosial ekonomi keluarga terhadap orientasi karir siswa. Dikatakan cukup karena angka antara 0,40-0,599 (Sugiyono, 2010:231).

Besarnya R square (korelasi yang di-kuadratkan) atau koefisien determinasi (KD) adalah 0,544 atau 54,4% (rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah  $r^2 \times 100\%$ ). Angka tersebut berarti bahwa 54,4% variabel terhadap sosial ekonomi keluarga mempengaruhi orientasi karir siswa, dan masih ada 45,6% (100%-54,4%) variabel orientasi karir siswa yang dipengaruhi oleh variabel lain selain oleh faktor hubungan teman sebaya.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan variabel independen yang berjumlah dua maka digunakan tabel *adjusted R square*. Dari tampilan oleh data yang dihasilkan pada tabel, menunjukkan bahwa nilai koefisien pada *adjusted R square* ialah 0,518. Hal ini berarti bahwa sebesar 51,8% orientasi karir siswa SMA bisa dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu faktor hubungan teman sebaya dan taraf sosial ekonomi keluarga secara bersama-sama. Sedangkan sisanya yakni 48,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

Sedangkan angka R sebesar 0,790 berarti bahwa terdapat korelasi atau pengaruh yang kuat dua variabel independen (hubungan teman sebaya dan taraf sosial ekonomi keluarga) terhadap orientasi karir siswa SMA. Dikatakan kuat karena angkanya diatas 0,5.

Mengacu pada tujuan penelitian ini, maka akan dibahas lebih mendalam tentang pengaruh hubungan teman sebaya terhadap orientasi karir, kondisi sosial ekonomi terhadap orientasi karir dan adakah pengaruh yang

positif dan signifikan hubungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi terhadap orientasi karir siswa.

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya nilai R atau nilai korelasi faktor hubungan teman sebaya terhadap orientasi karir sebesar 0,350. Hal ini berarti terdapat cukup pengaruh hubungan teman sebaya terhadap orientasi karir siswa SMA. Nilai signifikansi atau prediksi naik turunnya variabel terkait apabila di pengaruhi variabel bebas terlihat pada  $R^2$  (*R square*) sebesar 0,318 (31,8%). Hal itu berarti bahwa variasi perubahan orientasi karir siswa SMA dipengaruhi faktor hubungan teman sebaya sebesar 31,8% atau ada signifikansi yang cukup dari faktor hubungan teman sebaya terhadap orientasi karir siswa SMA.

Pengaruh dan signifikansi yang cukup disebabkan oleh aspek yang menjadi penelitian ini ialah pengaruh teman sebaya, kegiatan dan kebiasaan dengan teman sebaya serta penerimaan dari teman sebaya. Menurut Santrock (2007) mengatakan bahwa peran terpenting dari teman sebaya adalah :

Sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga.

Sumber kognitif, untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan.

Sumber emosional, untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri

Pernyataan diatas menjelaskan bagaimana peran teman sebaya terlihat lebih dominan di dalam kehidupannya. Bagaimana kehidupan sosial memberikan dampak yang besar, di sana individu dapat memperoleh informasi yang tidak ia dapatkan di dalam keluarganya termasuk orientasi karir kedepan bagi siswa tersebut. Adanya pengaruh positif dan signifikan yang ditunjukkan di atas menjawab ruminan masalah penelitian ini. Dari hasil pene-

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 <sup>a</sup>	.532	.518	15.666

a. Predictors: (Constant), Taraf\_sosial\_ekonomi, Hubungan\_teman\_sebaya

b. Dependent Variable: Orientasi\_karir

litian, rumusan masalah dapat terjawab bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan hubungan teman sebaya terhadap orientasi siswa SMA.

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya nilai R atau nilai korelasi faktor taraf sosial ekonomi keluarga terhadap orientasi karir sebesar 0,544. Hal ini berarti terdapat cukup pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap orientasi karir siswa SMA. Nilai signifikansi atau prediksi naik turunnya variabel terkait apabila dipengaruhi variabel bebas terlihat pada  $R^2$  (*R square*) sebesar 0,421 (42,1%). Hal itu berarti bahwa variasi perubahan orientasi karir siswa SMA dipengaruhi faktor hubungan teman sebaya sebesar 42,1% atau ada signifikansi yang cukup dari faktor kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap orientasi karir siswa SMA.

kondisi sosial ekonomi keluarga yang menjadi penelitian ini adalah kondisi perekonomian keluarga yang didalamnya terdiri dari pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan jumlah anggota keluarga. Iskandarwassid dan Sunendar (2011) menyatakan bahwa kemampuan sosial ekonomi orang tua merupakan sebuah latar belakang pencapaian posisi orang tua dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak di sekolah. Teori ini memperkuat bahwa adanya sumbangan motivasi siswa dalam mencapai keberhasilannya kelak. Dengan kondisi sosial ekonomi yang baik paling tidak siswa dapat memiliki pandangan terhadap arah karairnya kedepan baik itu ketika ia akan melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun ketika ia memilih untuk terjun ke dunia pekerjaan. Adanya pengaruh positif dan signifikan yang ditunjukkan di atas menjawab rumusan masalah penelitian ini. Dari hasil penelitian, rumusan masalah dapat terjawab bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan taraf sosial ekonomi keluarga terhadap orientasi siswa SMA.

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya nilai R atau nilai korelasi faktor taraf sosial ekonomi keluarga

terhadap orientasi karir sebesar 0,790. Hal ini berarti terdapat pengaruh kuat hubungan teman sebaya dan taraf sosial ekonomi keluarga terhadap orientasi karir siswa SMA. Nilai signifikansi atau prediksi naik turunnya variabel terkait apabila dipengaruhi variabel bebas terlihat pada  $R^2$  (*adjusted R square*) sebesar 0,532 (53,2%). Hal itu berarti bahwa variasi perubahan orientasi karir siswa SMA dipengaruhi faktor hubungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi keluarga sebesar 53,2% atau ada signifikansi yang kuat dari faktor hubungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap orientasi karir siswa SMA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Winkel dan Hastuti (2004) bahwa "perkembangan karir adalah suatu proses yang terkait secara emosional, artinya perkembangan karir ini ikut dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan, kondisi ekonomi, kondisi geografis, status kesukuan, jenis kelamin dan status kelompok". Winkel dan Hastuti (2004) mengatakan bahwa terdapat berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan karir. Di dalam penelitian ini, peneliti bermaksud melihat sejauh mana orientasi karir siswa SMA dilihat dari faktor eksternal. Adapun melalui kajian teori dan disesuaikan dengan tujuan penelitian maka peneliti memutuskan untuk menggunakan dua faktor dari faktor internal yakni hubungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi keluarga yang terdiri dari aspek-aspek seperti pengaruh teman sebaya, kebiasaan dengan teman sebaya, penerimaan dari teman sebaya, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan jumlah anggota keluarga.

Adanya pengaruh positif dan signifikan yang telah diuraikan menjawab rumusan masalah penelitian ini. Dari hasil penelitian, rumusan masalah dapat terjawab bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan hubungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap orientasi siswa SMA.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hubungan teman sebaya berpengaruh terhadap orientasi karir siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Purbalingga dengan kriteria rendah. Kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap orientasi karir siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Purbalingga dengan kriteria cukup. Hubungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap orientasi karir siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Purbalingga dengan kriteria kuat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd. Dekan FIP UNNES. (3) Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons. Ketua jurusan BK. Ayah, ibu dan semua pihak yang telah ikut serta membantu penyusunan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Pskologi Belajar (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, M. & Asrori, M. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Manrihu, Muhammad Thayed, 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir* : Bumi Aksara. Jakarta.
- Winkel dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.